

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, sejarah terlahirnya Mushaf al-Qur'an al-Quddus merupakan prakarsa dari K. H. M. Ulil Albab Arwani yang terbit pertama kalinya pada tahun 1429 H/2008 M dengan didorong dua faktor, yaitu eksternal dan internal. Secara faktor eksternal yang menjadi pendorong adalah adanya masukan dari beberapa alumni dan santri Pondok Pesantren Yanbu'ul al-Qur'an Kudus. Sedangkan faktor internalnya disebabkan karena keinginan K. H. M. Ulil Albab Arwani untuk mempermudah bagi masyarakat yang baru menempuh belajar al-Qur'an dan orang yang sedang menghafal al-Qur'an. Hal tersebut, tidaklah luput dari kekhususan yang terdapat dalam mushaf seperti penggunaan *rasm 'utsmāni* sempurna dengan berpedoman Mushaf Madinah, tanda *waqf*, dan catatan kaki menjadikan sebuah karakteristik Mushaf al-Qur'an al-Quddus.

Kedua, karakteristik Mushaf al-Qur'an al-Quddus yang meliputi, (1) Aspek *rasm* yang sesuai dengan kaidah *rasm* jalur *tarjih* Abu Dawud, (2) *Dhabth* meliputi, tanda *sifr mustadir*, *sifr mustatil qoim*, sukun, tanwin, mad, tanda bantu tajwid, (3) *Qirāah* yang digunakan menganut pada Imam 'Ashim 'an Hafsh, (4) Memiliki 60 *Hizb* dan terdapatnya tanda ruku', (5) Tanda surah, ayat, juz, dan halaman meliputi 30 juz, 114 surah, dan 609 halaman dimana setiap juz-nya memiliki 20 halaman, (6) Tanda *waqf* yang terdapat 10 macam tanda, (7) Ayat sajdah, (8) Catatan kaki yang terdiri dari bacaan-bacaan yang sering salah, bacaan *musykilat*, maupun tajwid dan cara membacanya. Demikian, keunggulan karakteristik yang dimiliki Mushaf al-Qur'an al-Quddus terdapat pada inovasi tanda *al-waqf wa al-ibtida'* yang dilambangkan dengan (>.....<) atas inovasi dari K. H. M. Ulil Albab Arwani, aspek *rasmnya*, dan catatan kaki untuk memberikan kemudahan dalam membacanya.

Mushaf al-Qur'an al-Quddus ditulis dengan berpedoman pada Mushaf Madinah yang mana keduanya terdapat perbedaan dan persamaan karakteristik di dalamnya. Persamaan keduanya terdapat dalam segi *rasm*, *qirāah*, *hizb* dan ruku', ayat sajdah. Sedangkan perbedaan antar keduanya meliputi, (1) Segi *dhabth* yang terletak pada tanda harakat diatas kepala *shad* dalam penulisan *hamzah washol* ketika *ibtida'*. Selain itu, penulisan *lam jalalah* yang tertulis dengan dua harakat dimana harakat fathah ditempatkan di atas tasydid dan *alif qaimah* terletak samping tasydid. (2) Segi tata letak

tanda *waqf* yang terdapat perbedaan dalam penggunaannya Mushaf al-Qur'an al-Quddus menggunakan 10 macam tanda yang terdiri 8 tanda *waqf* yang lazim digunakan dalam Mushaf lainnya dan 2 macam tanda merupakan inovasi dalam Mushaf al-Qur'an al-Quddus, sedangkan Mushaf Madinah menggunakan 5 macam tanda, (3) Catatan kaki yang berisikan bacaan-bacaan yang sering salah, bacaan *musykilat*, maupun tajwid dan cara membacanya. Jika demikian, maka Mushaf al-Qur'an al-Quddus memiliki karakteristik yang tidak ditemukan dalam mushaf lain dan tidak perlu diragukan lagi terhadap tanda pentashihannya.

B. Saran

Sesungguhnya tidak ada kata sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah swt. untuk itu penulis menyadari bahwa kajian sejarah dan karakteristik yang penulis bahas masih terdapat banyak kekurangan dan masih perlu adanya kajian kembali dari pemaparan yang telah penulis sajikan. Penulis juga menyadari masih banyaknya keterbatasan referensi yang harus dicari dan telaah kembali. Penulis berharap agar kajian ini dapat dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya.

Mushaf al-Qur'an al-Quddus yang penulis teliti terbatas pada Mushaf al-Qur'an al-Quddus terbitan 2014. Sementara, produk Mushaf al-Qur'an al-Quddus memiliki berbagai macam jenis, di antaranya Mushaf berjilid dan tidak berjilid. Selain itu keluaran terbarunya Mushaf terjemahan yang beresleting dengan varian warna, Mushaf bertanda tajwid warna maupun versi Mushaf Standart Indonesia. Hingga kini terus melahirkan inovasi barunya seperti terlahirnya Mushaf al-Qur'an al-Quddus Faidlul Barokat. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian ini dapat dilanjutkan dalam penelitian berikutnya.